BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Fenomena *neologisme* atau 신조어 [*sinjoeo*] kata baru di Korea Selatan sudah ada sejak sekitar tahun 2000-an. Penggunaan istilah *neologisme* muncul untuk mendeskripsikan sebuah kata baru yang terbentuk dari proses pembentukan kata, baik itu kata dengan bentuk serapan (yang diambil dari bahasa asing), atau kata-kata yang disingkat menjadi kata baru, kata tersebut bisa mengubah makna kata apabila ditambahkan dengan kata lain dan menjadi satu bentuk kata. Pada tahun 1772 dalam bahasa Inggris muncul istilah *neologisme* yang dipinjam dari bahasa Perancis yaitu *néologism* (1734). Kata *néologism* tersebut berasal dari Yunani, adalah *néo* yang mempunyai arti “baru” dan *logos* yang berarti “ucapan, ujaran”. Gardes Tamine (1998: 107-108) menyebutkan bahwa *neologisme* adalah kata-kata baru yang diciptakan melalui beberapa jenis pembentukan yang berbeda. Hal seperti ini menjelaskan suatu perkembangan bahasa yang terbaru dalam bagian linguistik yaitu pembentukan kata (morfologi).

Pembentukan *neologisme* atau kata baru yang ada di Korea terbentuk dari beberapa kata yaitu kata asing dan bahasa Korea itu sendiri, bahasa asing yang digunakan adalah bahasa asing yang diserap sesuai dengan pengucapan dan disesuaikan dengan penulisan bahasa Korea. Penggunaan kata baru ini di Korea biasanya muncul karena pengaruh budaya dan teknologi yang terdapat pada acara *reality show*, teks koran, drama Korea dan termasuk juga media sosial dan *webtoon*. Salah satu jurnal di Korea yang membahas *néologism* dengan judul “웹툰과 신조어 번역 전략 - 웹툰 '여신강림' 을 중심으로-“ (*Webtoon* dan strategi penerjemahan kata

baru - Berfokus pada *webtoon "True Beauty"*. Judul yang disebutkan tadi adalah salah satu contoh penelitian terdahulu tentang *neologism* atau 신조어 [*sinjoeo*] di Korea karena pengaruh perkembangan teknologi yaitu *smartphone* dan internet yang membuat *webtoon* tersebut bisa sampai kepada pembaca dari luar Korea Selatan atau internasional.

Karena neologisme terbentuk dari dorongan budaya dan perubahan teknologi maka kata-kata baru yang muncul tidak ada dalam kamus. Kebutuhan bahasa yang selalu mengalami pembaharuan maka bahasa tersebut memiliki sifat produktif sebab di dalam linguistik, bahasa memiliki makna menghasilkan atau adanya hasil dari produktifitas bahasa tersebut. Komponen yang baru akan terbentuk apabila bahasa tersebut produktif dan mampu mengembangkan kosakata yang baru serta dalam penggunaannya selalu dipakai dengan terorganisir dengan baik.

Salah satu ciri bahasa adalah bahasa bersifat dinamis. Bahasa lekat dengan manusia dan semua bentuk aktifitas dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya serta bermasyarakat. Tidak ada satupun kegiatan oleh manusia yang tidak menggunakan bahasa sama sekali dan selalu terikat satu dengan yang lain antara bahasa dengan kegiatan manusia. Maka dari itu bahasa pun akan mengikuti serta berubah dan menjadi tidak statis. Perubahan yang terjadi pada bahasa bisa mengenai terhadap semua unsur bahasa, yaitu dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun leksikon.

Kemudian bahasa itu bersifat manusiawi, manusia bisa menciptakan kata-kata baru yang sebelumnya belum pernah ada jika alat ucap yang dimiliki manusia normal. Sebab itulah sifat bahasa yang produktif dan dinamis, hadirnya alat komunikasi manusia. Maka dari itu, berbagai bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan

sesuatu hal yang belum pernah ada sebelumnya dikarenakan adanya sebab perbedaan yang besar dari hakikat manusia dan hakikat binatang. Manusia sering dijuluki dengan sebutan sebagai *homosapiens*, makhluk yang berpikir; *homosio*, makhluk yang bermasyarakat; *homofaber*, makhluk pencipta alat-alat; dan juga *animal rationale*, makhluk rasional yang berakal budi. Dari segala macam kelebihan yang disebutkan tadi, sudah pasti manusia dapat memikirkan apa hal yang dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, serta menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memberikan informasi atau berkomunikasi kepada orang lain.

Urgensi terhadap penelitian ini adalah ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana proses morfologis dalam neologisme dan objek yang akan diteliti berasal dari *podcast* youtube dengan nama akun Choisusu pada episode ke-29 dengan judul “*Podcast* Korea untuk Menengah 29: Neologisme”. Karena ini adalah penelitian proses pembentukan kata (morfologis) dan mencari tahu makna dari kata tersebut (semantik). Teori menurut Verhaar menyebutkan bahwa morfologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari seluk beluk kata secara gramatikal. Setiap kata dapat dibagi menjadi tiap segmen-segmen atau bagian-bagian yang terkecil. Teori semantik menurut Harimurti, Kridalaksana (1984: 174) semantik adalah sistem atau penyelidikan makna dan arti suatu bahasa atau bahasa pada umumnya. Kata semantik berasal dari Yunani yaitu *semainen* yang memiliki arti: bermakna. Maka dari itu semantik dalam arti lain yaitu merupakan bagian dari tata bahasa yang meneliti makna kata dan perkembangan makna. Kata-kata yang termasuk dalam neologisme juga termasuk dalam klasifikasi sosiolinguistik. P.W.J. Nababan (1984: 2) menyebutkan sosiolinguistik terdiri dari dua unsur yaitu sosio dan linguistik. Unsur sosio sama dengan sosial memiliki hubungan dengan masyarakat, kelompok-

kelompok masyarakat dan fungsi-fungsi dalam kemasyarakatan. Kemudian unsur linguistik itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa terutama unsur-unsur bahasa dan hubungannya dengan unsur-unsur tersebut. Oleh karena itu, sosiolinguistik adalah studi yang membahas dari bahasa yang memiliki hubungan terhadap penutur bahasa itu dengan anggota masyarakat.

Mengenal tentang objek penelitian ini yaitu *YouTube* dengan salah satu jenis konten bernama *podcast* (dalam bahasa Indonesia disebut siniar) yang merupakan salah satu contoh kata neologisme dalam bahasa Inggris yaitu kata *pod* yang jika diuraikan adalah *play on demand* dan *broadcast*, tetapi istilah *podcast* pertama kali disebutkan seorang jurnalis dari *The Guardian* pada tahun 2004 bernama Ben Hammersley setelah itu pihak *Apple* mengakuisisi istilah tersebut dan masuk ke dalam daftar produk mereka salah satunya adalah *iPod* dan aplikasi *Apple Podcast* setelah itu dirilis pada tahun 2005. Pengertian *podcast* itu sendiri adalah hasil rekaman berbentuk audio dan bisa dimiliki oleh semua orang dengan mengaksesnya menggunakan internet.

Kata neologisme di bahasa Korea yang ada saat ini adalah 스카 [*se-ka*] singkatan dari *study café* artinya belajar di kafe, 먹방 [*meokbang*] singkatan dari frasa 먹는 것 방송 [*meog-neun geos bangsong*] artinya siaran makan, 셀카 [*selka*] singkatan dari *selfie camera*, 보배 [*bo-bae*] singkatan dari 보조 배터리 [*bojo baeteori*] artinya baterai tambahan, 억까 [*eokkka*] singkatan dari 억지로 데스크oun트를 까버린다 [*eokji-ro deseukaunteu-reul kkabeorinda*] artinya orang yang bertindak tidak adil dan berusaha untuk meremehkan orang lain, 남친 [*nam-chin*] singkatan dari 남자 친구 [*namja chingu*] artinya pacar laki-laki, 존맛탱 [*jon-mas-taeng*] singkatan dari 존나 맛탱이 있다 [*johna mastaeng-i issda*] artinya enak sekali.

Di Indonesia sendiri juga terdapat kata-kata yang disebut dengan neologisme, kata-kata tersebut bisa ditemukan apabila sering mengetahui berita atau informasi terkini lewat sosial media salah satunya adalah Tiktok, contohnya adalah kata-kata seperti 'suhu adalah julukan untuk seseorang yang sangat berkompeten di suatu bidang, kocak yang berarti lucu, menyala abangkuh sebuah pujian yang diberikan kepada seseorang karena memiliki prestasi, paling dominan dalam suatu hal, kuy sebuah kata ajakan dari kata 'yuk' dibalik menjadi 'kuy', senja atau aura magrib kata tersebut mengartikan bahwa seseorang memiliki kulit yang gelap dan disamakan dengan waktu senja atau magrib yang dimana pada saat matahari mulai terbenam hari mulai gelap, TBL singkatan dari takut banget loh, komuk singkatan dari kondisi muka, mantul mantap betul, cegil (cewe gila) julukan untuk seorang perempuan yang terobsesi pada suatu hal biasanya dikaitkan dengan urusan percintaan, YTTA singkatan dari beberapa kata yaitu 'yang tau-tau aja'.

Kategori konten *podcast* yang terdapat di dalam *YouTube* sangat bervariasi diantaranya tentang musik, film, komedi, politik, pola asuh anak (*parenting*), pendidikan, film dan lain sebagainya. Salah satu kategori *podcast* yang akan akan diteliti adalah dengan kategori pendidikan. *Youtube ChoiSusu* adalah salah satu *platform* belajar bahasa Korea yang tersedia dengan salah satu konten yaitu *podcast* dan termasuk dalam kategori pendidikan karena mengajarkan bahasa Korea kepada penonton untuk pengguna internet. Akun ini dibuat pada tanggal 24 April 2021 dan berasal dari Korea Selatan dan memiliki 167.000 ribu *subscriber* serta 121 video. Salah satu episode yang membahas tentang neologisme yang ada di episode 29.

Dari penjelasan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang analisa tentang morfologi dari sebuah

neologisme. Maka penulis akan mengambil judul skripsi yaitu “Penggunaan Neologisme Dalam *YouTube* ChoiSusu (Kajian Morfologi)”.

1.2 Rumusan Masalah

Kata neologisme yang dibahas dalam *YouTube* ChoiSusu pada episode ke-29 adalah salah satu objek yang akan diteliti dalam bidang linguistik bagian morfologi.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa saja kosakata dari neologisme yang ditemukan dalam konten *Youtube* dari ChoiSusu?
2. Bagaimana proses morfologis dari kosakata neologisme tersebut?
3. Apa faktor yang mempengaruhi neologisme bisa terbentuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk menganalisis penggunaan neologisme dalam *YouTube* ChoiSusu.
2. Mengidentifikasi proses morfologis yang dipakai dalam membentuk neologisme.
3. Mengetahui faktor sosiolinguistik yang mempengaruhi kemunculan neologisme.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi jenis kata dari objek yang akan diteliti yaitu hanya akan meneliti neologisme bentuk akronim, penggalan dan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris ke bahasa Korea. Bentuk neologisme sendiri akan dipaparkan dan diuraikan pada bab 2, tetapi hanya akan menjelaskan bentuk dari neologisme akronim dan neologisme singkatan yang merupakan turunan dari abreviasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dari objek *YouTube* yang membahas tentang neologisme ini mengarah pada proses morfologis dan mengetahui makna dari kata baru tersebut. Mengetahui perkembangan neologisme yang sedang terjadi bisa menambah kosakata baru dalam hal belajar linguistik dan variasinya bisa membuat suatu karya ilmiah menjadi lebih terbarukan dan tidak terkesan monoton karena adanya penambahan neologisme dalam karya tersebut. Penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan tentang kosakata baru dan mempelajari linguistik lebih jauh terutama pada bagian morfologis dan semantik.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen bisa mengetahui perkembangan atau hal terbaru tentang bahasa dan budaya yang ada di Korea Selatan apabila hendak melanjutkan pendidikan disana atau keinginan untuk bekerja. Karena penyesuaian diri yang baik terhadap lingkungan yang baru akan memudahkan kita untuk bergaul dengan baik disana.

1.6 Metode Penelitian dan Sumber Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini merujuk pada menguraikan dari kosakata yang termasuk dalam neologisme terbentuk, dan bagaimana pengaruh budaya serta teknologi mempengaruhi hal tersebut. Metode penelitian ini akan memakai cara studi pustaka atau *study research method* dengan mencari sumber dari literatur yang sebelumnya untuk menemukan dan

menggunakannya serta memiliki hubungan dengan teori menurut Verhaar yang menyebutkan bahwa morfologi adalah bagian dari linguistik yang mempelajari seluk beluk kata secara gramatikal.

Selain itu metode pengumpulan data di penelitian ini adalah dengan metode simak catat dengan menyimak dan mengamati *podcast* serta mencatat kosakata apa saja yang dibahas dalam *podcast* tersebut. Setelah mengumpulkan kosakata yang didapat, peneliti akan mencari tahu makna dari kosakata tersebut selain dari proses morfologinya. Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang dijadikan referensi melalui jurnal, buku, *ebook*, dan *website*. Langkah berikutnya peneliti bisa mengambil kesimpulan terhadap hasil analisis data menjadi sebuah temuan penelitian dan mendapatkan hasil data yang objektif dan tepat.

1.6.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini adalah dari *podcast* yang terdapat dalam akun *Youtube* milik ChoiSusu dengan mencari tahu konten dengan bahasa Korea yang ada menggunakan kata-kata neologisme menggunakan referensi dari *YouTube* milik ChoiSusu dengan judul “Podcast Korea untuk Menengah 29: Neologisme”. *Podcast* yang berada di saluran youtube ini membahas tentang pendidikan dengan mengajarkan bahasa Korea sebagai topik utama. Maka dari itu konten *podcast* yang ada di *Youtube* dari ChoiSusu akan dijadikan objek penelitian dan menganalisa neologisme dengan fokus pada analisis morfologi pada objek yang bersangkutan. Pada objek penelitian ditemukan kosakata neologisme dalam episode 01, 02, 03, 07, 09, 11, 26, 27, 31 dan 34 dari keseluruhan episode di *YouTube* ChoiSusu.

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian merupakan kerangka atau gambaran secara umum dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Sistematika penyajian skripsi ini terdiri dari empat bab yang akan diurutkan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, merupakan bab pertama dalam pembuatan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan sumber data penelitian, termasuk juga sistematika penelitian skripsi.

Bab 2 Kerangka teori, bagian yang menjelaskan secara ringkas dari tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan bidang yang diteliti. Penjabaran teori-teori para ahli juga akan disebutkan terutama dalam bidang linguistik dan sociolinguistik. Pada bab ini akan menggambarkan kerangka pemikiran tentang penelitian ini dan melakukan perbandingan pada penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan sebagai pembuktian yang asli dari penelitian ini.

Bab 3 Hasil dan pembahasan, adalah bagian yang memuat hasil dan pembahasan yang terarah. Hasil data yang telah dianalisis secara kualitatif tentang analisis morfologi terhadap neologisme yang dipengaruhi oleh perkembangan budaya dan teknologi yang terdapat pada *YouTube* ChoiSusu.

Bab 4 Simpulan dan Saran, adalah bagian terakhir dari pembuatan skripsi yang akan menarik sebuah kesimpulan dari seluruh hasil dan saran yang terkait pada pelaksanaan dan hasil dari penelitian ini. Bagian akhir diisi dengan daftar pustaka yaitu berisi referensi dari buku, skripsi, *ebook*, jurnal termasuk sumber daring dan artikel-artikel yang dimuat dan didapatkan dari internet.